

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif dapat menjelaskan rincian tentang suatu fenomena yang sukar ditangkap dan diungkapkan melalui kuantitatif (Nugrahani, 2014, hlm. 4). Penelitian kualitatif mampu mengungkapkan dan memahami yang belum diketahui dibalik suatu fenomena. Selain itu, Bogdan dan Taylor (1955) dalam (Suwendra, 2018, hlm. 4) memaparkan penelitian kualitatif ialah tahapan penelitian yang hasilnya berupa catatan deskriptif tulisan atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati. Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif menekankan realitas sosial dan hubungan erat yang terjadi antara peneliti dan subjek yang diteliti serta situasi yang menyebabkan penelitian. Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk memahami masalah sosial atau manusia (Nugrahani, 2014, hlm. 25). Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai tahapan penelitian yang didasarkan pada fenomena disekitar yang tidak dapat dijelaskan melalui angka atau kuantitatif.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan mendasar yaitu untuk menggambarkan dan mengeksplorasi serta menggambarkan dan menjelaskan (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 14). Hal tersebutlah yang mendasari peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan program generasi berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung sehingga diperoleh informasi baik fakta atau data yang dapat dijelaskan.

Teknik penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyelidiki dan memahami isu ataupun masalah yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan. Implementasi kebijakan merupakan proses penerapan kebijakan, dan metode kualitatiflah yang sesuai untuk meneliti suatu kondisi yang sifatnya proses. Peneliti langsung mengobservasi, melaksanakan wawancara kepada para pelaksana, pengawas, serta pengamat kebijakan bagaimana proses implementasi kebijakan.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk meneliti permasalahan yang terjadi. Tujuan penelitian deskriptif ialah untuk menghasilkan gambaran dan penjelasan yang sistematis, konkret, dan cermat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Rukajat, 2018, hlm. 1). Menurut Rukajat (2018: 1), yang dimaksud dengan studi deskriptif yaitu penelitian yang berupaya untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis dan nyata.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang secara sistematis dan akurat menggambarkan ciri atau peristiwa yang terjadi di masyarakat atau daerah tertentu. Adapun fenomena yang ingin diteliti dan dideskripsikan ialah implementasi program generasi berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung. Berdasarkan hal tersebut, metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif untuk menginterpretasikan makna dari hasil penelitian yang tepat.

3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Orang yang dapat memberi informasi baik fakta atau data yang dibutuhkan untuk penelitian dikenal sebagai partisipan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bandung, Duta Genre Kabupaten Bandung, Remaja dan Tokoh Masyarakat di Kabupaten Bandung secara lengkapnya tertuang pada tabel di bawah.

Tabel 3. 1

Data Informan

No.	Informan Penelitian	Jumlah
1.	Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bandung	1 orang
2.	Duta Generasi Berencana Kabupaten Bandung 2021-2022	2 orang

3.	Remaja PIK-R Kabupaten Bandung	10 orang
4.	Tokoh Masyarakat	1 orang
	Jumlah	14 orang

Sumber: data informan penelitian oleh peneliti tahun 2022

Selanjutnya tempat penelitian yaitu di kantor pemerintah daerah (Pemda) Kabupaten Bandung tepatnya di Jl. Raya Soreang dan tempat yang berada pada lingkup kabupaten Bandung karena program Generasi Berencana yang diteliti yaitu yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung.

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mencoba mengajukan judul untuk kemudian dikembangkan menjadi rancangan proposal penelitian skripsi. Proposal skripsi yang sudah disusun kemudian diseminarkan dan diuji oleh dosen penguji. Ketika seminar proposal, dosen penguji memberikan arahan arahan, saran, dan kritik untuk perbaikan hingga mendapatkan surat keputusan mengenai pembagian dosen pembimbing skripsi untuk lebih intens lagi dalam menjalin komunikasi selama menyusun skripsi.

3.4.2. Tahap Perizinan Penelitian

Supaya penelitian ini dapat berjalan lancar dan sesuai apa yang dicita-citakan serta mematuhi syarat administrasi dan untuk memastikan validitas penelitian, maka dilakukan proses perizinan penelitian yang ditempuh sebagai berikut:

3.4.2.1. Meminta izin untuk melaksanakan penelitian kepada pihak kampus, khususnya diajukan surat permohonan izin kepada ketua program studi Pendidikan Kewarganegaraan S-1 FPIPS UPI untuk ditindaklanjuti kepada Dekan FPIPS UPI.

3.4.2.2. Setelah mendapatkan izin dari program studi, berikutnya surat permohonan izin melaksanakan penelitian yang ditujukan kepada Dekan FPIPS UPI bagian akademik.

3.4.2.3. Menyerahkan surat izin penelitian dari fakultas dan program studi kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung.

3.4.2.4. Meminta surat tembusan langsung ke Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk melangsungkan penelitian.

3.4.2.5. Melaksanakan penelitian setelah diizinkan melalui surat keterangan izin penelitian dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak, tertuju kepada Duta GenRe Kabupaten Bandung 2021 dan juga Remaja serta Tokoh Masyarakat di Kabupaten Bandung.

3.4.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melewati tahap persiapan dan tahap perizinan penelitian, maka berikutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan informasi berupa data dan fakta dari partisipan yang telah ditentukan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian, sehingga tahapan untuk melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

3.4.3.1. Mendatangi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bandung untuk mengadakan penelitian terkait program generasi berencana dengan menyerahkan surat izin dari Badan Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) untuk melaksanakan penelitian.

3.4.3.2. Mengadakan wawancara dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bandung.

3.4.3.3. Mengadakan wawancara dengan Duta GenRe Kabupaten Bandung 2021.

3.4.3.4. Mengadakan wawancara dengan Remaja PIK-R Kabupaten Bandung.

3.4.3.5. Mengadakan wawancara dengan tokoh masyarakat di Kabupaten Bandung

3.4.3.6. Melaksanakan observasi terkait pelaksanaan program generasi berencana.

3.4.3.7. Mengumpulkan dokumentasi terkait pelaksanaan program generasi berencana langsung di lapangan.

3.4.3.8. Menulis catatan penting yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian

3.4.4. Tahap Pengolahan Data Penelitian

Tahap berikutnya yakni pengolahan data yang akan dilaksanakan oleh peneliti ketika semua informasi mengenai pelaksanaan program generasi berencana dirasa sudah cukup menjawab rumusan masalah, setelah itu peneliti baru akan melakukan analisis data untuk memaparkan hasil temuan peneliti.

3.4.5. Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap ini setelah peneliti mengumpulkan informasi berupa data dan fakta yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil di lapangan, dan setelah data tersebut dianalisis dan diolah serta disusun dengan sistematis dan objektif sesuai kenyataan di lapangan sesuai pengamatan dan informasi dari partisipan. Langkah berikutnya ialah laporan disusun secara sistematis berdasarkan informasi yang didapatkan sehingga dapat dipertanggungjawabkan ketika ujian sidang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang dipakai peneliti untuk menggali fakta dan data yang diperlukan dalam penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah tahap yang penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dilaksanakan penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2017). Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti.

Wawancara ialah pengumpulan data dengan teknik penggalan data yang mendorong peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dengan lengkap dan mendalam (Nugrahani, 2014, hlm. 124). Wawancara dilakukan dengan percakapan antara orang perorang atau kelompok. Percakapan dilakukan antara peneliti dan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bandung, Duta Genre Kabupaten Bandung 2021, remaja dan tokoh masyarakat di Kabupaten Bandung mengenai implementasi program generasi berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung.

3.5.1. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara mengemukakan pertanyaan oleh pewawancara atau pengumpul data kepada informan secara

langsung, dan jawaban dari wawancara tersebut ditulis atau direkam. Wawancara dalam penelitian kualitatif peneliti dapat melakukannya dengan cara wawancara berhadapan-hadapan dengan informan, dapat melalui telepon, atau juga melalui cara wawancara dalam kelompok tertentu (*focus group interview*) yang biasanya terdiri dari enam hingga delapan informan berkelompok (Creswell, 2016). Wawancara yang dilakukan ialah wawancara semi-terstruktur, karena wawancara jenis tersebut lebih terarah dan instrumennya mudah berupa petunjuk umum wawancara sehingga cukup efektif untuk mengumpulkan data dan efisien waktu (Anggito & Setiawan, 2018).

3.5.2. Observasi

Pengamatan secara langsung objek penelitian yang dapat menghasilkan catatan berupa data dan fakta yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian dilaksanakan melalui observasi. Melalui teknik observasi, maka peneliti dapat mengumpulkan data lebih mendalam dan langsung terjun ke lapangan untuk meneliti perilaku dan kegiatan yang ada di lokasi penelitian. Dalam teknik observasi, peneliti menuliskan atau merekam datanya dapat dengan tidak terstruktur atau berstruktur di lokasi penelitian. Dalam observasi yang tidak terstruktur peneliti tidak membuat catatan mengenai perilaku yang diamati, melainkan akan mengamati peristiwa yang terjadi kemudian dicatat dan diringkas untuk dianalisis (Soehartono, 2015). Sedangkan observasi yang berstruktur peneliti akan fokus pada perilaku tertentu sehingga pedoman tentang tingkah laku yang perlu diamati dapat dibuat (Soehartono, 2015).

Dalam teknik observasi, penelitian bukan untuk menguji suatu kebenaran melainkan untuk mengetahui kebenaran. Oleh karena itu, untuk menganalisis kebenaran implementasi program generasi berencana, maka dilakukan teknik observasi. Observasi yang akan dilaksanakan penelitian ialah pengamatan kepada Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bandung, Duta Genre Kabupaten Bandung 2021, Remaja Kabupaten Bandung dan tokoh masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan, kendala, dan upaya mengatasi kendala dalam implementasi program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja. Observasi

dipilih dalam penelitian kualitatif disebabkan karena peneliti dapat menyaksikan, meninjau, dan menghadapi informasi secara langsung (Anggito & Setiawan, 2018).

3.5.3. Studi Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2017:219) dalam (Mustafa, dkk., 2020) studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang melengkapi teknik pengumpulan data wawancara dan observasi dalam pendekatan kualitatif, hal tersebut menurut Winarno (2011:148) dalam (Mustafa, dkk., 2020) dapat berupa koran, buku, berita, dan lain sebagainya. Bentuk dokumen dalam studi dokumentasi dibagi menjadi dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer ialah dokumen yang ditulis langsung oleh seseorang yang menghadapi suatu kejadian atau peristiwa, sedangkan dokumen sekunder ialah peristiwa yang didapatkan dari orang lain yang akan ditulis oleh peneliti (Soehartono, 2015). Dalam penelitian kualitatif, dokumen dapat berupa dokumen publik dan privat. Koran, makalah, dan laporan kantor dapat menjadi dokumen publik, sedangkan buku harian, surat, dan email menjadi dokumen privat (Creswell, 2016). Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini segala bentuk dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan program generasi berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja akan menjadi dokumentasi dalam mengumpulkan data.

3.6. Teknik Analisis Data

Tahap berikutnya ialah analisis data, fungsi dari adanya analisis data ialah untuk memahami makna, definisi, dan nilai yang tersimpan dari hasil pengumpulan data (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis data merupakan serangkaian aktivitas untuk meneliti, mengelompokkan, menelaah, mengatur, menafsirkan, memvalidasi suatu fenomena sehingga memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah pengorganisasian, pengkategorian, kemudian pengodean dan mengkategorikan data, tujuan dari pengolahan ini adalah untuk menemukan topik dan hipotesis tertentu sebagai teori inti (Siyoto, S. & Sodik, 2015, hlm. 120).

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menemukan tema dan hipotesis yang didasarkan pada data. Data dalam analisis kualitatif tentu berbeda dengan kuantitatif, karena analisis data kualitatif berupa

kata atau kalimat yang didapatkan dari objek penelitian serta hal-hal yang berhubungan dengan peristiwa yang melingkupi sebuah objek penelitian. Analisis data kualitatif dilaksanakan berdasarkan fakta empirik dan dilakukan secara induktif. Proses analisis data yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sebagai berikut.

3.6.1. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah aktivitas meringkas dan memutuskan hal yang paling penting, fokus pada hal penting saja dan mengurangi hal yang tidak pentingnya. Data dapat direduksi melalui abstraksi, yaitu setiap upaya untuk meringkas esensi, proses, dan penjelasan yang harus tetap ada dalam data penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Tujuan data direduksi adalah untuk meringkas agar memudahkan pengumpulan data dari data lapangan.

3.6.2. Penyajian Data

Proses analisis data dilakukan dengan memberikan informasi yang telah dikumpulkan yang kemungkinannya akan ditarik kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seringkali bersifat deskriptif, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengubah maknanya. Menyajikan data ini dimaksudkan untuk menampilkan keseluruhan gambar atau bagian tertentu dari keseluruhan gambaran. Pada langkah ini, peneliti mengkategorikan data sesuai dengan masalah dengan memberikan kode untuk setiap sub-masalah.

3.6.3. Kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir dari proses analisis data kualitatif yaitu kesimpulan, di mana peneliti menjabarkan kesimpulan dari data yang diperolehnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan dari data yang dikumpulkan (Siyoto & Sodik, 2015). Kesimpulan dapat ditarik dengan membedakan pernyataan dan makna dari konsep yang disajikan dalam inti penelitian ini.

3.6.4. Uji Validitas

Uji validitas merupakan upaya untuk mengetahui dan memastikan kevalidan atau kebenaran suatu instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian (M. Yusuf & Daris, 2019). Uji validitas dapat juga diartikan sebagai uji ketepatan atau ketelitian. Triangulasi merupakan suatu cara untuk menguji keabsahan data

dengan mengklarifikasinya melalui teknik pengambilan data yang berbeda sampai mencapai titik jenuh, hingga dapat ditarik data yang valid.

Sahide (2016) dalam (Sahide, 2019) menyampaikan varian dari triangulasi data, diantaranya sebagai berikut:

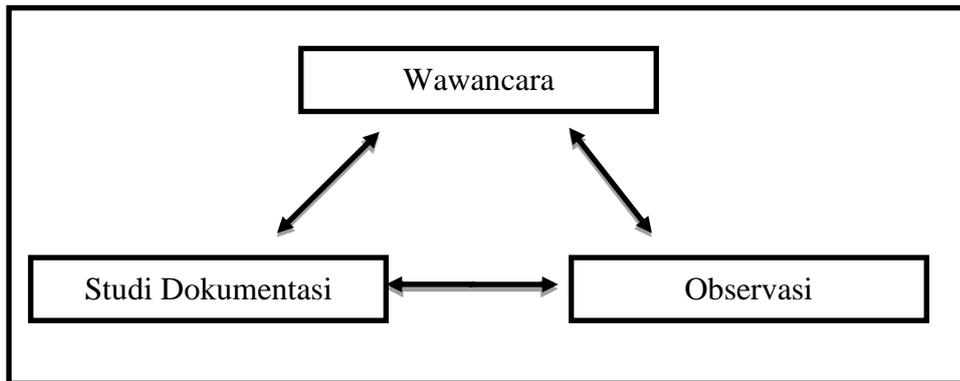
3.6.4.1. Triangulasi data yang terbagi menjadi triangulasi tempat, triangulasi informan atau sumber data, dan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dan tempat berarti bahwa pengambilan data dalam beberapa waktu dan tempat yang berbeda sehingga dapat diambil sudut pandang yang berbeda. Jika, triangulasi sumber data yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber informan yang berbeda yang berhubungan dengan penelitian.

3.6.4.2. Triangulasi peneliti ialah tinjauan sudut pandang peneliti ketika mengevaluasi data dan interpretasinya sehingga tidak ada hasil berdasarkan subjektivitas peneliti.

3.6.4.3. Triangulasi metode yakni mengumpulkan data dengan cara berbagai metode yang digunakan dapat diperbanyak atau minimal tidak hanya satu, sehingga nanti hasilnya mendapatkan validitas yang kuat.

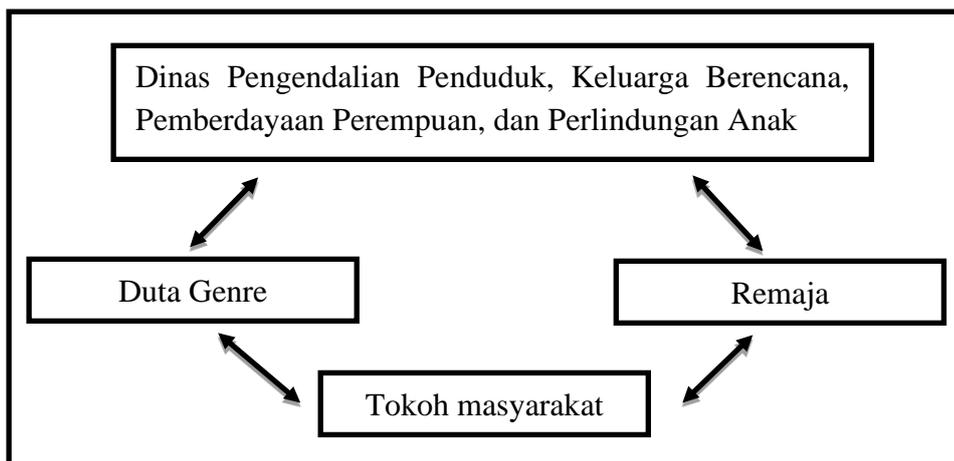
3.6.4.4. Triangulasi teoritis yaitu menguji dengan berbagai teori yang relevan dengan penelitian, karena hasil penelitian kualitatif berupa pernyataan atau *thesis statement* (Sahide, 2019), maka perlu dibandingkan dengan teori lain yang relevan.

Hasil dari pengumpulan data peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi perlu diuji. Triangulasi berperan penting dalam penelitian kualitatif untuk memvalidasi informasi baik data maupun fakta yang diperoleh peneliti. Teknik triangulasi data metode dan triangulasi informan yang berbeda digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang akurat. Apabila digambarkan teknik triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2022

Gambar 3. 2

Triangulasi Sumber

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2022

3.7. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengajuan judul	■						
2.	Survey awal dan pengumpulan literatur							
3.	Menyusun proposal penelitian	■	■					
4.	Bimbingan proposal penelitian dan revisi proposal		■	■				
5.	Melaksanakan seminar proposal penelitian		■	■				
6.	Melakukan penelitian				■	■		
7.	Menyusun laporan hasil penelitian dan bimbingan skripsi					■	■	
8.	Sidang Skripsi						■	■

Sumber: Data Jadwal Penelitian yang disusun oleh peneliti pada tahun 2022